

PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, PENGAKUAN PROFESIONAL, DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP PEMILIHAN KARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK PADA MAHASISWA AKUNTANSI

**Wukir Diyah Prasetya; Dr. Banu Witono, S.E., M.Si
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Solo, terdapat 93 sampel yang digunakan dengan penentuan sampel menggunakan metode *incidental sample*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi, sedangkan pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci: Pemilihan Karir, Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial rewards, professional recognition, and job market considerations on accounting students' choice of career as a tax consultant. The data used in this research uses primer data with data collection techniques by distributing questionnaires via Google Forms. The population of this study were all accounting students from universities in the city of Solo. There were 93 samples used by determining the sample using the incidental sample method. The results of this research indicate that financial rewards and job market considerations influence the choice of a career as a tax consultant for accounting students, while professional recognition does not influence the choice of a career as a tax consultant for accounting students.

Keywords: Career Choice, Financial Rewards, Job Market Considerations, Professional Recognition

1. PENDAHULUAN

Kemandirian perekonomian suatu negara dapat diukur dari independensinya dalam membiayai belanja negara yang tercermin dalam APBN. Penggunaan instrumen perpajakan merupakan salah satu sumber penerimaan negara (Andrea & Mujiyati, 2023; Meifari et al., 2020). Sistem perpajakan Indonesia menganut sistem *self assessment* dimana negara memberikepercayaan penuh kepada Wajib Pajak untuk mendaftarkan, menghitung, membayar, dan melaporkan SPT secara mandiri (Damayanti & Kurniawan, 2021). Profesi di bidang perpajakan memiliki peluang yang besar bagi lulusan akuntansi, karena profesitersebut masih sangat dibutuhkan

serta masih kurang diminati. Terdapat beberapa profesi di bidang kerja perpajakan, yaitu Direktorat Jendral Pajak (DJP), *tax specialist*, dan konsultan pajak (Arvita & Sawarjuwono, 2020).

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Pajak jumlah anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia per tanggal 09 Maret 2023 tercatat mencapai 6.685 orang konsultan pajak yang tersertifikasi, sedangkan jumlah wajib pajak mencapai 69,1 juta. Jumlah konsultan pajak di Indonesia saat ini berada di bawah Jepang yang mencapai 78.795 dan Italia sebanyak 116.000 konsultan pajak pada tahun 2022.

Banyaknya jumlah peraturan perpajakan yang berlaku dan peraturan yang selalu diperbarui, tentunya akan menyulitkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Damayanti & Kurniawan, 2021). Selain itu, kompleksitas bisnis yang semakin rumit, metode baru dalam ekonomi yang semakin bervariasi, wajib pajak yang memiliki tingkat kesibukan tinggi akan terbebani untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Santje et al., 2023). Oleh karena itu, untuk memudahkan wajib pajak memenuhi kewajibannya sesuai dengan undang-undang yang berlaku maka jasa profesi konsultan pajak sangat dibutuhkan karena dinilai lebih memahami mengenai tata cara pelaksanaan kewajiban perpajakan (Lukman & Winata, 2017).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa konsultan pajak adalah profesi yang sangat menguntungkan, terutama ketika mereka memiliki kesempatan untuk memberikan jasa konsultasi perpajakan dan menjadi kuasa wajib pajak di perusahaan. Mahasiswa akuntansi yang sudah lulus harus mempertimbangkan dengan cermat karir apa yang ingin dipilih untuk mengejar karir profesional dan menjadi tenaga kerja yang berkualitas. Untuk mencegah mahasiswa mengambil keputusan yang salah dalam pemilihan karir, maka mahasiswa harus mempertimbangkan seberapa tepat memilih karir (Nefala & Sulistiyanti, 2021).

TPB mempengaruhi pemilihan karir melalui beberapa faktor seperti, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Nelafan & Sulistiyanti, 2022). Dalam TPB, semakin positif sikap seseorang terhadap suatu profesi, maka semakin besar kemungkinan mereka memilih karir di bidang tersebut (Arini & Noviari, 2021). Dalam penelitian ini, pengakuan profesional masuk dalam faktor sikap terhadap perilaku. Pertimbangan pasar kerja masuk dalam faktor kontrol perilaku. Hubungan antara TPB dan pertimbangan pasar kerja dapat dilihat dari seberapa positif penilaian mahasiswa terhadap profesi konsultan pajak. Penghargaan finansial masuk kedalam faktor norma subjektif, umumnya merupakan evaluasi yang diekspresikan sebagai

motivasi individu untuk mematuhi kelompok-kelompok rujukan (Anjani et al., 2023).

Penghargaan finansial masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Penghargaan finansial menjadi tujuan dalam pemilihan profesi karena seorang pekerja ingin memperoleh penghargaan finansial/gaji (Nainggolan et al., 2020). Hasil penelitian terdahulu terkait penghargaan finansial telah dilakukan dengan hasil variabel penghargaan finansial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak (Debora Salim, 2019; Hartiyah, 2021; Jayusman & Siregar, 2019; Santjeet 2023). Namun hal itu berbeda pendapat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muliando & Mangoting (2014) dan Yulianti, dkk (2022) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

Pengakuan profesional merupakan penghargaan yang tidak berwujud finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan pengakuan atas pencapaian (Arini & Noviari, 2021). Hasil penelitian mengenai pengakuan profesional yang telah dilakukan Arini & Noviari (2021), Muliando & Mangoting (2014), Haposan, dkk (2017), dan Hartiyah (2021) yang menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan, dkk (2020) dan Yulianti, dkk (2022) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan pekerjaan atau kemudahan untuk mengakses lowongan pekerjaan (Henry & Triandani, 2020). Sulitnya mencari pekerjaan mengakibatkan mahasiswa memperhatikan lapangan kerja (Wardani & Novianti, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Haposan, dkk (2017), Rahmawati, dkk (2022), dan Wardani & Novianti (2022) bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Namun, hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti & Kurniawan (2021), Hartiyah (2021) dan Jayusman & Siregar (2019) bahwa pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

Terjadinya perbedaan pada penelitian terdahulu mengenai pemilihan karir sebagai konsultan pajak masih harus diteliti, maka peneliti akan meneliti pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang menggunakan instrumen penelitian dengan analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk pengujian dan menggambarkan hipotesis penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Solo yang terdiri dari Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Slamet Riyadi (UNISRI), Universitas Islam Batik (UNIBA), Universitas Setia Budi (USB), Universitas Tunas Pembangunan (UTP), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Universitas 'Aisyiyah (UNISA), Universitas Surakarta (UNSA). Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *google form*. Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *incidental sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dimana siapa saja yang ditemui oleh pihak peneliti secara kebetulan dapat digunakan sebagai sampel apabila cocok dengan sumber data :

$$PK = \alpha + \beta_1 PengF + \beta_2 PengP + \beta_3 PerPK + e$$

Keterangan:

PK : Pemilihan Karir sebagai Konsultan Pajak Mahasiswa Akuntansi

PengF : Penghargaan Finansial

PengP : Pengakuan Profesional

PerPK : Pertimbangan Pasar Kerja

α : Konstanta

e : *Error*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Data Sampling

Deskripsi	Jumlah
Jumlah Responden	96
Kuisisioner yang terdapat <i>outlier</i>	3
Kuisisioner siap diolah	93

Menunjukkan sebesar 96 data yang diperoleh dari responden terdapat 3 *outlier* data, sehingga kuesioner yang layak dianalisis secara lebih lanjut adalah sebanyak 93 data.

3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dapat dikatakan normal apabila nilai *p-value* (*asymp.sig*) lebih dari 5% atau 0,05. Pengujian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dinyatakan tidak lolos karena *p-value* $0,018 < 0,05$. Uji normalitas kemudian dilakukan dengan menggunakan *Central Limit Theorem* (CLT) yaitu apabila *n* lebih besar dari 30 atau total yang diteliti lebih dari 30, maka hasil data semakin mendekati normal. Penelitian ini dapat dikatakan normal jika jumlah data melebihi 30, maka hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti dapat dikatakan normal karena data primer yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 93.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas didapatkan hasil bahwa nilai VIF untuk semua variabel < 10 dan nilai *tolerance* untuk semua variabel $> 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji spearman-rho dengan kriteria nilai probabilitas $> 0,05$ yang berarti bebas dari heteroskedastisitas dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji glejser didapatkan hasil nilai *p-value* untuk semua variabel $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 dijelaskan secara rinci dalam Tabel 2. Berdasarkan tabel di atas, sebuah persamaan regresi linear berganda dapat dibuat sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Analisis Linier Berganda

Model	Coeff.	t	Sig
(Constant)	-,191	-,076	,939
PengF	,431	2,876	,005
PengP	,258	1,956	,054
PerPK	,585	4,572	,000
F		55,776	,000 ^b
Adjusted			
R Square		,640	

Source: Data Processing Results, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PK = -0,191 + 0,431PengF + 0,258PengP + 0,585PerPK + e$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan. Nilai konstanta (a) sebesar -0,191 dapat diartikan bahwa jika variabel independen dalam penelitian yaitu penghargaan finansial (PengF), pengakuan profesional (PengP), dan

pertimbangan pasar kerja (PerPK) diasumsikan konstan maka pemilihan karir sebagai konsultan pajak menurun.

Nilai koefisien regresi penghargaan finansial (PengP) bernilai positif sebesar 0,431 artinya semakin tinggi penghargaan finansial yang diberikan maka dapat meningkatkan pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Sebaliknya, semakin rendah penghargaan finansial maka akan menurunkan pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.

Nilai koefisien regresi pengakuan profesional (PengP) bernilai positif sebesar 0,258 artinya semakin tinggi pengakuan profesional yang diberikan maka dapat meningkatkan pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Sebaliknya, semakin rendah pengakuan profesional maka akan menurunkan pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.

Nilai koefisien regresi pertimbangan pasar kerja (PerPK) bernilai positif 0,539 artinya semakin tinggi pertimbangan pasar kerja yang diberikan maka dapat meningkatkan pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Sebaliknya, semakin rendah pertimbangan pasar kerja maka akan menurunkan pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini menghasilkan hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya variabel penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Sehingga pada model regresi ini dapat dikatakan dalam kondisi *goodness of fit* atau layak.

Nilai Adjusted R² sebesar 0,628 yang berarti 62,8% menunjukkan bahwa variabel independen penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja memberi pengaruh sebesar 62,8%, sedangkan sisanya sebesar 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji t digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kriterianya adalah jika hasil signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis dapat diterima. Hasil berikut didasarkan pada Tabel 3: penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir

sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi, pengakuan profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.

3.3 Pembahasan

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Sebagai Konsultan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa nilai t sebesar 3,497 dan nilai sig. $0,001 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa pemilihan karir sebagai konsultan pajak oleh mahasiswa dipengaruhi dengan adanya penghargaan yang sering diberikan perusahaan terhadap profesi konsultan pajak. Semakin tinggi penghargaan finansial yang diberikan perusahaan, maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak. Bekerja sebagai konsultan pajak dapat memperoleh bonus kerja yang objektif dan kenaikan gajinya juga relatif lebih cepat, maka pekerjaan ini memberikan jaminan dimasa yang akan datang (Lukman & Winata, 2017).

Penghargaan finansial merupakan kompensasi yang diterima sebagai bentuk kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diselesaikan (Muliando & Mangoting, 2014). Semakin tinggi kebutuhan hidup menjadikan penghargaan finansial sebagai faktor utama dalam pemilihan karir. Semakin tinggi penghargaan finansial yang diberikan kepada konsultan pajak maka motivasi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai konsultan pajak juga meningkat (Hartiyah, 2021).

Theory Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa penghargaan finansial termasuk dalam norma subjektif, yakni harapan dari orang-orang yang berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam memilih karir sebagai konsultan pajak mengenai penghargaan finansial yang diterima dalam karirnya sebagai konsultan pajak (Santje et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Debora Salim (2019), yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak, karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Sebelum menentukan karir, kebanyakan orang akan mencari

informasi tentang profesi yang memiliki penghargaan finansial yang tinggi. Penelitian yang dilakukan Hartiyah (2021), yaitu penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak oleh mahasiswa akuntansi, sehingga disimpulkan semakin meningkatkan motivasi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai konsultan pajak. Penelitian yang dilakukan Puspitasari & Fajarudin (2023), dan Santje, dkk (2023), dan Jayusman & Siregar (2019), menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak.

Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak, dengan nilai t sebesar 1,760 sedangkan nilai signifikansi $0,082 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Pengakuan profesional tidak mempengaruhi motivasi kerja, produktivitas, dan kepuasan bagi mahasiswa dalam memilih karir sebagai konsultan pajak. Dalam memilih berkarir sebagai konsultan pajak mahasiswa tidak ingin mendapatkan kesempatan untuk berkembang, prestasi yang bagus dan mendapatkan pengakuan atas prestasi yang diraihinya. Pengakuan profesional ternyata tidak dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan, produktivitas, dan tingkat kepuasan mahasiswa dalam memilih karir sebagai konsultan pajak. Mendapatkan prestasi yang bagus dan pengakuan atas prestasi bukanlah target utama mahasiswa dalam memilih karir sebagai konsultan pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nainggolan, dkk (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa akuntansi Universitas Swasta di Kota Medan. Penelitian lainnya yaitu Yulianti (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi menganggap bahwa berkarir sebagai konsultan pajak tidak memerlukan pengakuan dalam prestasi kerja.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara

pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak, dengan nilai t sebesar 4,683 sedangkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Banyaknya peluang di dunia kerja sangat berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak. Semakin besar peluang kerja semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak. Menurut Lukman & Winata (2017), bekerja sebagai konsultan pajak memiliki keamanan kerja untuk masa mendatang serta kemungkinan terjadinya pemutusan hubungan kerja yang sangat minim karena kerjanya yang sangat fleksibel, sehingga dapat mengatur waktu dengan mudah. Banyaknya informasi mengenai pendirian perusahaan baik dalam bentuk perseorangan maupun perusahaan badan hukum, jasa akuntan dan konsultan pajak akan semakin banyak dicari, maka peluang yang ditawarkan semakin banyak (Haposan et al., 2017).

Theory Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja dapat dilihat dari seberapa positif penilaian mahasiswa terhadap profesi konsultan pajak. Sesuai dengan TPB, yaitu semakin kuat keinginan untuk memilih karir suatu karir maka semakin kuat pula niat untuk memperlihatkan tindakan tertentu (Wardani & Novianti, 2022). Luasnya lapangan kerja bagi mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak, maka dapat dikatakan bahwa pertimbangan pasar kerja menjadi faktor pemilihan karir sebagai konsultan pajak bagi mahasiswa akuntansi (Rahmawati et al., 2022).

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Pertimbangan pasar kerja selalu menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih suatu profesi, karena keadaan ekonomi dan sulitnya mencari kerja mengakibatkan mahasiswa memperhatikan pasar kerja dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Haposan, dkk (2017), Rahmawati, dkk (2022), Wardani & Novianti, (2022), yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat berkarir sebagai konsultan pajak.

Penelitian yang telah dilakukan Haposan, dkk (2017), bahwa mahasiswa akuntansi memilih konsultan pajak sebagai pemilihan karirnya karena semakin banyaknya perusahaan yang berdiri baik perseorangan maupun perusahaan berbentuk badan hukum, jasa seorang konsultan pajak akan semakin banyak dicari, maka semakin banyak peluang kerja yang ditawarkan. Didukung oleh penelitian Rahmawati, (2022), pertimbangan pasar

kerja merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan yang akan membuat seseorang lebih siap dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi. Penelitian Damayanti (2020) menyatakan bahwa luasnya lapangan kerja bagi mahasiswa akuntansi yang ingin berkarir sebagai konsultan pajak dapat dikatakan bahwa pertimbangan pasar kerja dapat menumbuhkan minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Solo. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak.
2. Pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak.
3. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat menghambat jalannya penelitian, antara lain:

1. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner, serta penyebaran kuesioner hanya melalui *google form*, sehingga peneliti tidak bisa mengawasi secara langsung proses pengisian kuesionernya.
2. Pengakuan Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya 3 variabel, yaitu variabel penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 65%, sehingga masih terdapat 35% variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan metode lain, dengan wawancara langsung untuk memperoleh data agar responden memberikan jawaban yang serius dan

dapat menjelaskan alasannya.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkarir sebagai konsultan pajak seperti faktor persepsi, sikap, dukungan keluarga, lingkungan kerja, dan norma subjektif.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada semua yang telah turut serta dalam penelitian ini. Khususnya kepada pembimbing atas bimbingan dan wawasan berharga, serta kepada semua yang memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kami juga berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas pemahaman dan dukungan mereka. Penelitian ini tidak sempurna, namun saran-saran yang diberikan akan berguna untuk penelitian masa depan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Terima kasih atas semua dukungan dan kesempatan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrea, C. N., & Mujiyati. (2023). The Influence of Training Instructors, Training Methods, Training Materials and Training Time on Knowledge Intensification of Tax Volunteers (Case Study at the Regional Office of the Directorate General of Taxes Central Java 2). *ICOEBS*, 991–1008.
https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_81
- Anjani, Y., Sukartini, & Djefris, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 91–102.
- Arini, I. G. A. A., & Noviari, N. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir sebagai Konsultan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 246.
<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p19>
- Arvita, R., & Sawarjuwono, T. (2020). Etika Profesional Konsultan Pajak Dalam Melaksanakan Perannya Sebagai Mitra Wajib Pajak Dan Pemerintah. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 88.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p07>
- Ayu Try Surya Warsitasari, I., & Bagus Putri Astika, I. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir

Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p19>

Damayanti, K., & Kurniawan, A. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK. *Jurnal Edukasi*, 9, 2580–8818.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/5000>

Debora Salim, C. (2019). Pengaruh Minat, Orang Tua, dan Penghargaan Finansial terhadap Pilihan Berkarier sebagai Konsultan Pajak. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(2), 44–50.
<https://doi.org/10.35134/jbeupiypk.v4i2.89>

Haposan, H., Kirmizi, P. :, & Paulus, S.(n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK (Studi Mahasiswa Akuntansi: PTN dan PTS Pekanbaru). In *JOM Fekon*(Vol. 4, Issue 2).

Hartiyah, S. (2021). Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis KeIslaman di Karesidenan Kedu). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 55–66.
<https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1591>

Henry, K., & Triandani, S. (2020). PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, PENGAKUAN PROFESSIONAL DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA MENGENAI PELUANG USAHA JASA KONSULTAN PAJAK (STUDI KASUS PADA MAHASISWA DIII ADMINISTRASI PERPAJAKAN UIN SUSKA RIAU). *The Journal of Taxation : Tax Center*, 1(1), 1–21.

Henry, K., & Triandani, S. (2023). 9275-26422-2-PB. *The Journal of Taxation : Tax Center*, 4, No 1.

Hutagalung, K. M., & Setiana, E. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional dan Pertimbangan Pasar Kerja dalam Pemilihan Karier sebagai Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia UNIMED*, 9.
www.kompas.com

Jayusman, S. F., & Siregar, H. (2019). ANALISIS PENGHARGAAN FINANSIAL DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP PEMILIHAN KARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS MUSLIM

NUSANTARA AL-WASHLIYAH. *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* .

Lukman, H., & Winata, S. (2017). *PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, PENGHARGAAN FINANSIAL DENGAN PENDEKATAN THEORY OF REASONED ACTION MODEL TERHADAP PEMILIHAN KARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK BAGI MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI JAKARTA.*

www.kemenkeu.go.id

Meifari, V., Kunci, K., Wajib Pajak, K., Perpajakan, P., Fiskus, L., & Wajib Pajak dan Sosialisasi Perpajakan, K. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN SOSIALISASI PERPAJAKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI KOTA TANJUNG PINANG* (Vol. 1, Issue1).

Mulianto, S. F., & Mangoting, Y. (2014). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PILIHAN KARIR MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI KONSULTAN PAJAK*. In *TAX & ACCOUNTING REVIEW* (Vol. 4).

Nainggolan, E. P., Sari, M., Alpi, M. F., & Jufrizen, J. (2020). *Model Faktor Determinan Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak Pada Universitas Swasta Di Kota Medan*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01).

<https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.943>

Nefala, W., & Sulistiyanti, U. (2021). *Pengaruh Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*.

Nelafan, W., & Sulistiyanti, U. (2022). *Analisis determinan pilihan berkarir mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan*. 4, 134–142.

<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art18>

Rahmawati, D., Pahala, I., & Utaminingtyas, T.H. (2022). *PENGARUH SELF EFFICACY, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP MINAT MEMILIH KARIER KONSULTAN PAJAK PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA*. *JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN AUDITING*, 3, No 2, 479–497.

<https://doi.org/http://doi.org/XX.XXXX/Jurnal>

Santje, M., Kantohe, S., Kawatu, F., Lintang Febiola, V., Ekonomi, F., Bisnis, D., Kunci,

K., Persepsi, :, Finansial, P., Karir, P., & Pajak, K.(2023). Persepsi, Penghargaan Finansial dan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *Jambura Accounting Review Journal Homepage*, 4(2), 211–223.

Wardani, D. K., & Novianti, R. (2022). PENGARUH PERSEPSI DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP MINAT MEMILIH KARIR KONSULTAN PAJAK. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1, No 4.

Yulianti V, Oktaviano B, & Ristanti D. (2022). Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pelita Bangsa. *Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7, No 1.